

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan.⁷ Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan social. Jika dipahami dari hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga bisa dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar, sementara dari dimensi hubungan social, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri, sementara secara paedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 16.

bermaksud untuk saling menyempurnakan, yang mana tiap-tiap pribadi memiliki kedudukan di dalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.⁸

Keluarga menurut peneliti adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah yang hidup bersama, yang memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing yang harus dilaksanakan demi mencapai ridho Allah.

2. Peranan- peranan dalam Keluarga

Peranan-perana dalam keluarga yang ideal secara umum terdiri dari ayah, ibu dan anak, peranan dari lingkup paling kecil dalam keluarga. Secara umum dijelaskan sebagai berikut:

a. Ayah

Ayah adalah seorang laki-laki yang menikahi seorang wanita dan memberikan keturunan. Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dan seorang perempuan, melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya perkawinan tersebut. Suami istri merupakan unsur utama dalam keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga berperan sebagai pemimpin dalam keluarga.

b. Ibu

Ibu adalah seorang wanita yang dinikahi oleh seorang laki-laki dan memberikan keturunan. Ibu sebagai madrasah dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan ibu adalah pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak.

⁸Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2005), 76.

Ayah bersama ibu merawat dan membesarkan anak. Peranan istri dalam keluarga selain menjadi ibu bagi anak-anaknya juga sebagai istri bagi suaminya.

c. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu. Anak merupakan hasil dari pembuahan sel telur ibu dengan sel sperma ayah yang dikandung ibu selama 9 bulan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kategori anak dibedakan menjadi balita, kanak-kanak dan remaja.⁹

1) Balita usia 0-5 tahun

Untuk usia anak yang masih dini, akan diperhatikan secara khusus, pendidikan yang diberikan berupa pengenalan lingkungan.

2) Kanak – kanak usia 5-11 tahun

Pada usia ini anak dalam tahapan mengenyam pendidikan dasar seperti wajib belajar 12 tahun, dasar – dasar agama, pendidikan fiqih, aqidah dan akhlak.

3) Remaja 12-25 tahun

Pada usia ini pendidikan yang diberikan untuk mengubah pola pikir dari anak – anak menuju dewasa pentingnya pemberian pendidikan agama yang mengandung muatan lebih berat seperti pendisiplinan dalam menjalankan ibadah dan lain sebagainya.

⁹Muamala Team, Kategori umur menurut WHO & Depkes, diakses dari <http://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>, pada 18 September 2019 pukul 20.00.

3. Fungsi keluarga

Hidup berkeluarga sebagai sepasang suami istri tidak bisa sembarangan. Namun nyatanya dalam kasuistik tertentu masih ada orang tua yang mengawinkan anaknya dalam keadaan usia dini. Misalnya, seperti yang terjadi dalam masyarakat tradisional, dimana masih ada orang tua yang mengawinkan anaknya dalam keadaan usia dini. Pada hal anaknya belum siap lahir dan batin. Penyaluran nafsu seksual secara sah menurut ajaran agama melalui perkawinan bukanlah tujuan utama.

Karena masih ada tujuan lain yang lebih mulia yang ingin dicapai, yaitu ingin membentuk keluarga sejahtera lahir dan batin. Membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Sedangkan penyelenggaraan pengembangan keluarga yang berkualitas ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal.

Sedangkan fungsi keluarga menurut Berns memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. *Reproduksi*, yaitu keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- b. *Sosialisasi atau edukasi*, yaitu keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

- c. *Penugasan peran sosial*, yaitu keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnis, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. *Dukungan ekonomi*, yaitu keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. *Dukungan emosi atau pemeliharaan*, yaitu keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.¹⁰

4. Peran keluarga dalam pendidikan agama

Secara umum terdapat lima nilai yang menjadi prioritas untuk disampaikan oleh orang tua pada anak melalui pengasuhan, yakni pentingnya ibadah, jujur, hormat, rukun dan prestasi belajar. Akan tetapi, keberhasilan orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh isi nilai yang disampaikan, tetapi juga faktor-faktor lain seperti relasi orang tua-anak dan metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai kepada anak. Al- Ghazali berpandangan bahwa upaya orang tua untuk menjaga anak adalah bagian dari amanat. Kejernihan, kesucian, dan kebersihan anak pada saat anak lahir, perlu diarahkan oleh orang tua agar senantiasa berada dalam alur dan arah yang diharapkan dalam ajaran Islam. Untuk itu, langkah fundamental yang perlu menjadi perhatian setiap orang tua, adalah bagaimana menjaga akhlak anak yang baik, tidak saja dapat menjaga diri anak dari masalah kehidupan di dunia, lebih dari itu akan menjaganya di akhirat kelak.

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hal.22.

Pendidikan agama Islam pada keluarga menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati, hubungan kekeluargaan yang dekat dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi para orang tua dalam membimbing anak-anak. Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya, antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah.
- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga apabila anak telah dewasa mampu hidup mandiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sebagai tujuan hidup Muslim.¹¹

Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Pendidikan agama yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga: *pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. *Kedua*,

¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, 168.

penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa di lingkungan keluarga anak berinteraksi dengan orang tua dan segenap anggota keluarga lainnya, anak memperoleh pendidikan berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi, berpakaian, tata-krama dan lain-lain. Pendidikan dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak, misalnya sikap *religious*, disiplin, lembut atau kasar, penghemat atau pemboros dan sebagainya, dapat tumbuh, bersemi dan berkembang senada dan seirama dengan kebiasaannya di rumah. Dengan demikian pendidikan agama Islam harus bisa menjadi landasan berpijak dalam meletakkan dasar berperilaku anak dalam rangka menyiapkan kehidupan mereka di masa depan.¹²

Beberapa usaha yang dilakukan orang tua yang disarankan peneliti dalam pemberian pendidikan agama kepada anak antara lain:

- a) Mengajak diskusi anak tentang Agama.
- b) Memberikan pendidikan tambahan selain dari sekolah dan TPQ.
- c) Mengajak anak untuk mengikuti pengajian - pengajian yang diadakan di lingkungan.
- d) Membiasakan anak untuk tepat waktu saat menjalankan ibadah.
- e) Memberikan teladan kepada anak.
- f) Memberikan anjuran atau perintah untuk berbuat baik.
- g) Memberikan larangan mengerjakan perbuatan yang tidak baik.

12 Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 56.

h) Memberikan hadiah atau hukuman terhadap perbuatan anak.¹³

B. Pendidikan Agama

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.¹⁴

Pendidikan agama menurut peneliti adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang baik secara formal maupun informal dapat berupa pemberian pengetahuan maupun praktik terhadap pengembangan jasmani dan rohani dalam agama.

13 Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. 1983, 43.

14 Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

2. Dasar hukum pendidikan agama islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu: Al-qur'an, assunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.¹⁵

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Pengajaran telah disebutkan dengan jelas dalam Al Qur'an yaitu surat Al-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

اذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Nahl: 125)

Serulah umatmu wahai Rasul dengan seruan agar mereka melaksanakan syariat (Islam) yang telah ditetapkan-Nya berdasarkan wahyu yang telah diturunkan-Nya, melalui ibarat dan nasihat yang terdapat dalam kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan- Nya, dan hadapilah mereka dengan cara yang

15 Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang:Pustaka Riski Putra, 2013), 47.

lebih baik dari yang lainnya sekalipun mereka menyakitimu, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik.¹⁶

Perintah menuntut Ilmu juga terdapat pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang artinya dan tidak sepatutnya orang – orang mukmin itu semua pergi ke medan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.¹⁷

b. As-Sunnah

Rasulullah SAW menyatakan bahwa beliau adalah juru didik. Berkaitan dengan hal ini, maka kita sebagai seorang Muslim sudah seharusnya menjadi seorang pendidik baik pendidikan bagi diri kita sendiri, keluarga kita maupun bagi masyarakat pada umumnya.

c. Pendapat Ulama'

Dalam M. Suwaid menurut Ibnu Jazzar Al-Qoirawani bahwa keharusan untuk memberikan pelajaran kepada anak ketika kecil dengan mengatakan “anak merupakan pilar pemimpin dan lahan yang terbaik bagi pendidikan”¹⁸. Berdasarkan pendapat ini pentingnya pendidikan agama pada anak dimulai sejak usia dini agar kelak dapat menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan.

16 Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 171.

17 Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122.

18 M. Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 472.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.¹⁹

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.²⁰ Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang penting, yang merupakan pendidikan dasar sebagai fondasi dalam membangun pendidikan yang lain. Pemberian pendidikan akidah seperti pendidikan iman diberikan sejak dini, seperti memberikan pengertian tentang sifat wajib Allah dan lain sebagainya.

Akidah dalam ajaran Islam berfungsi agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik merupakan kezaliman karena termasuk perbuatan yang menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.²¹

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 52.

²⁰ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

²¹ Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), 32-34.

b. Pendidikan Ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan kepada anak dan ajakan dalam melakukan ibadah sehari-hari seperti mengajak pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah. Jika anak telah terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa.

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah seperti salat, puasa, zakat, haji maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia seperti membantu sesama dengan niat beribadah kepada Allah. Ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca al-Qur'an, dzikir, do'a dan istighfar. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan yang tampak maupun yang batin.²² Pemberian pendidikan tentang ibadah kepada anak akan membuat anak mengetahui tatacara beribadah kepada Allah juga mengetahui mengenai syarat dan rukun dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang diberikan dalam berhubungan dengan Allah dan makhluk Allah. Memberikan pendidikan bagaimana cara berhubungan dengan Allah merupakan hal mendasar dan harus diberikan pemahaman yang jelas. Sedangkan hubungan dengan

²² Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZA, 2013), 8.

sesama makhluk Allah juga harus diperhatikan agar dalam menjalin hubungan bisa saling memberikan manfaat. Pemberian pendidikan akhlak termasuk di dalamnya mengetahui akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, yang harus dikerjakan juga yang harus di jauhi. Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

23 Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 39.